

**EFEKTIFITAS MEDIA AMPLOP BERGAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA
PEMBELAJARAN IPA di KELAS V SDN 32 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Pengajuan Skripsi



OLEH

JURDIANA

NIM. 20591093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Jurdiana (20591093)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Efektifitas Penggunaan Media Amplop Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

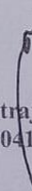
Curup, Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Baryanto, M.Pd.MM
NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S.Sos, MM
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jurdiana

NIM : 20591093

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Amplop Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 32 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain yang memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dala referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, adar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: prodi.pgmi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1430 /In.34/FS/PP.00.9/ /2024

Nama : JURDIANA
Nim : 20591093
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektifitas Media Amplop Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Pukul : 10.30s/d 12.00 WIB
Tempat : Ruang V Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI :

Ketua,

Dr. H. Baryanto, M.Pd.MM
NIP. 196907281999031004

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S.Sos.MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP.199306012023212048

**Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektifitas Media Amplop Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran Ipa Di kelas V Sdn 32 Rejang Lebong” selesai disusun.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmaat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor di Institut Agama Islam (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE., M. Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAIN) Curup

4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAIN) Curup
5. Bapak Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua prodi PGMI, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Dr. Baryanto, M.Pd. MM selaku pembimbing 1 dan bapak Guntur Putrajaya, S, Sos., MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan arahnya serta kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh dosen terkhusus dosen PGMI yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh Pendidikan.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup Juni 2024

Penyusun

Jurdiana

NIM. 20591093

MOTTO

“Tetaplah satu titik dari berbagai sudut pandang.”

(Jurdiana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahrabbi'l'alamiin segala syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan serta karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Terimakasih kepada Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayahanda tersayang (jumali) dan Ibunda tersayang (Suhersih) terimakasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya. Yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan do'a, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
2. Teruntuk kakak kandungku tercinta (Miswandi) yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga aku selalu bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
3. Teruntuk nenek ku tersayang terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
5. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Teman dan sahabat saya di IAIN Curup angkatan 2020, Devita Lestari, Mirsya Ristamara, Yurni Alia, Yensi Oktaviani, Rikhlasul Nana Hasanah, Sri Tri Mega Rahmayani, Wanda Puti Cantika, yang telah banyak membantu, memberikan semangat inspirasi, dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku dikelas PGMI F angkatan 2020 terimakasih atas bantuan dan doanya
8. Sahabatku yang tercinta Zahrah Zafirah, Lovita Dwi Riski, dan Niken Diandra Salsabilla. selalu ada bersamaku, terima kasih atas segala motivasi, nasihat serta arahnya kepadaku, yang tidak pernah bosan mendengar keluh kesahku, menjadi humorku ketika sedih dan pembangkit semangat ketika aku down.
9. Teman-Teman seperjuanganku keluarga besar PGMI Angkatan 2020
10. Teman-teman KKN dan Teman-Teman PPL yang selalu memotivasi
11. Almamater tercinta

ABSTRAK

Jurdiana, NIM. 20591093 “Efektifitas Media Amplop Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 32 Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Rendahnya kemampuan kognitif peserta didik kelas V karena pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar sehingga pendidik mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tentang suhu dan kalor kepada peserta didik. Materi tersebut ada pada pelajaran IPA kelas V Tema 5 Subtema 1 tentang suhu dan kalor. Guru selama ini menggunakan metode ceramah atau hanya dengan selalu memberikan penjelasan teori dalam mengajarkan materi suhu dan kalor. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran sains membuat peserta didik hanya menerima materi melalui komunikasi verbal atau penuturan kata-kata oleh guru, sehingga nantinya membuat peserta didik kurang memahami konsep secara langsung. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah mengajar menggunakan Media amplop bergambar. 2) Untuk mengetahui efektifitas/peningkatan kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah menggunakan Media amplop bergambar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metodologi penelitian metode *Pre-eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 32 Rejang Lebong. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 26 siswa.. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan diberikan *pretest* untuk melihat apakah ada perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil awal kemampuan kognitif anak pada pembelajaran IPA hasil nilai pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,58 dan pada hasil nilai post-test diperoleh nilai 73,04.. 2) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata nilai post- lebih besar dari nilai pre-test ($73,04 > 56,58$) menunjukkan ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA dikelas V. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat keefektifitasan penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kemampuan Kognitif, Media Amplop Bergambar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN SIDANG	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Media Pembelajaran	7
2. Media Amplop Bergambar	11
3. Kemampuan Kognitif	17
4. Hakikat Pembelajaran IPA	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir Penelitian	33
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34

B. Desain Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data (Instrumen penelitian)	40
G. Validitas dan Reliabilitas instrument	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kerangka berfikir	30
Tabel 3.1 pre-test dan post-test group design.....	34
Tabel 3.2 distribusi populasi penelitian	36
Tabel 3.3 distribusi sample penerima perlakuan.....	37
Tabel 3.4 data, sumber data, dan Teknik pengumpulan data	38
Tabel 3.5 kisi-kisi instrument penelitian soal pretest dan posttest.....	39
Tabel 3.6 rentang skor dan interpretasi validitas	41
Tabel 3.7 uji reliabilitas.....	42
Tabel 3.8 cronbach's alpha	43
Tabel 4.1 Jumlah tenaga pengajar di SD.....	47
Tabel 4.2 Jumlah siswa SD	48
Table 4.3 hasil nilai pre-test dan post-test.....	50
Tabel 4.4 Uji normalitas.....	52
Tabel 4.5 Uji homogenitas	53
Tabel 4.6 Uji independen t-test	54
Tabel 4.7 Uji paired test	56
Tabel 4.8 Uji Statistik deskriptif	56
Table 4.9 Rekapitulasi hasil penelitian	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal.....	67
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	68
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian PTPSP	69
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	70
Lampiran 5 Validitas.....	80
Lampiran 6 Nilai Pre-test dan Post-test	83
Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas	84
Lampiran 8 Foto Observasi dan Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹ Di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan suhu dan kalor seperti perpindahan panas, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam

¹ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h. 82

buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Setelah penulis melaksanakan observasi awal di SDN 32 Rejang Lebong, dalam pembelajaran IPA di kelas V Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam materi ini adalah media gambar yaitu media yang dapat menggambarkan secara konkret tentang suhu dan kalor. Dalam penggunaan media ini masih jarang digunakan, bahkan nyaris tidak digunakan, sehingga pembelajaran didominasi menggunakan verbal.² Dan

² Observasi awal di SDN 32 Rejang Lebong, tanggal 3 Oktober 2023

hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPA di SDN 32 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa beliau mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tentang suhu dan kalor kepada peserta didik. Materi tersebut ada pada pelajaran IPA kelas 4 Tema 5 Subtema 1 tentang suhu dan kalor. Guru selama ini menggunakan metode ceramah atau hanya dengan selalu memberikan penjelasan teori dalam mengajarkan materi suhu dan kalor. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran sains membuat peserta didik hanya menerima materi melalui komunikasi verbal atau penuturan kata-kata oleh guru, sehingga nantinya membuat peserta didik kurang memahami konsep secara langsung. Menurut guru IPA dikelas V SDN 35 Rejang Lebong, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM (Nilai KKM 70). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan observasi awal penulis juga mendapatkan beberapa permasalahan yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap, dalam menunjang kegiatan pembelajaran (2) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) Rendahnya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan. Dari identifikasi beberapa permasalahan di atas, selanjutnya peneliti menetapkan fokus permasalahan pada

pemanfaatan media yang kurang optimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar siswa.

Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul **“Efektifitas media amplop bergambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka masalah yang eneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap, dalam menunjang kegiatan pembelajaran
2. ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Rendahnya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal terkait Kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media

amplop bergambar pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Rejang Lebong mengenai materi Suhu dan Kalor.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah mengajar menggunakan Media amplop bergambar?
2. Apakah ada efektifitas/peningkatan kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah menggunakan Media amplop bergambar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah mengajar menggunakan Media amplop bergambar
2. Untuk mengetahui efektifitas/peningkatan kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah menggunakan Media amplop bergambar?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Rejang Lebong.

- b. Penelitian ini bermanfaat Sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan media pembelajaran ini akan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

b. Manfaat bagi guru

Untuk dapat mengetahui dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 32 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien.³

³Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.7

Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.⁴ Menurut Arsyad secara etimologi, media berasal dari Bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Dari penjelasan tentang media diatas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan

⁴ Nurihsan, Juntika Ahmad, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konsling* (Jakarta:Aditama, 2012)

⁵ Azhar, Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: RajawaliPerss, 2009), h.3

belajar mengajar. Karena media pembelajaran adalah Alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan disusunnya media pelajaran adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. Juga untuk membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.⁶

Fungsi utama media pelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantuk keefektifan proses

⁶LifKhoru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Presentasi Pustaka,2011),h.208

pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pada saat pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi.⁷

c. Manfaat Media

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah :⁸

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

d. Bentuk-bentuk Media Pelajaran

1) Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio.

2) Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya menggunakan indra penglihatan. Media visual ini ada yang

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37

⁸ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peragadalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 17

menampilkan gambar diam seperti film strif (film rangkai) ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam :

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara gambar diam seperti film bingkai suara dan cetak suara.
- b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan vidiocassette.

2. Media Amplop Bergambar

a. Hakikat Media Amplop Bergambar

Media Amplop bergambar merupakan media berupa amplop yang di dalamnya berisi gambar. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai

dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, stripe, opaque proyektor.⁹ Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran terhadap lingkungan. Menurut Sadiman, media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana. Media gambar adalah “suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas.¹⁰

b. Fungsi Media Amplop Bergambar

Levi dan Lentz yang dikutip Asyhar, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual atau gambar, yaitu :

⁹Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 95

¹⁰Sadiman, A.S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 29

- 1) Fungsi atens imedia visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social dan ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap kan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan kontek suntuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹¹

c. Karakteristik dan Langkah-Langkah Menentukan Media Amplop Bergambar

¹¹Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi, 2012), h.85

Ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi oleh media gambar, yaitu:

- 1) Harus Autentik. Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya, membicarakan atau menyampaikan sesuatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, samakan lah sesuai banyak benda yang ditemukan.
- 2) Sederhana Komposisinya hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.
- 3) Ukuran Relatif.
 - a) Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek atau benda sebenarnya, hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.
 - b) Gambar yang tersedia perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - c) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²

Menurut Hastuti dikutip Arsyad, bahwa gambar memiliki karakteristik:¹³

¹² Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 31

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9

- a) Cocok dengan tingkat umur atau tingkat kemampuan anak
 - b) Bersahaja dalam arti tidak perlu kompleks, sehingga anak mendapatkan gambar yang cocok
 - c) Realistis, maksudnya seperti benda sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang Digambar
 - d) Gambar dapat diperlakukan dengan tangan. Artinya sebagai media pembelajarn, gambar harus dapat dipegang atau diraba oleh anak.
- d. Tujuan dan Alasan Dasar Penggunaan Media Amplop Bergambar

Sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang sangat menyukai gambar, bahan pengajaran gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Dalam gambar dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tulisan. Gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media visual dalam pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Selain itu tujuan penggunaan media gambar menurut Arsyad adalah:¹⁴

- 1) Untuk menerangkan suatu materi pelajaran kepada siswa
- 2) Sebagai pancingan untuk kegiatan latihan berbahasa, yaitu memancing merespon siswa pada materi yang disampaikan.
- 3) Menggabungkan suatu unsur kebudayaan dengan kegiatan kelas melalui penggunaan poster, iklan, gambar peristiwa, surat dan sebagainya yang berhubungan dengan ilustrasi suatu unsur kebudayaan yang sedang dibahas.
- 4) Mewujudkan suatu situasi belajar yang optimal.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Amplop Bergambar

Meskipun demikian sebagai media pembelajaran media gambar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan media amplop bergambar yaitu:

- 1) Dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, katalog, atau kalender
- 3) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
- 4) Gambar tidak relatif mahal

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 9

5) Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajar.

Sedangkan kekurangan media amplop bergambar yaitu:

- 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata
- 2) Ukurannya terbatas dan hanya dapat dilihat oleh sekelompok tertentu
- 3) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif
- 4) Gambar disajikan dalam ukuran yang kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

3. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana”.¹⁵

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia.¹⁶ Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama pertambahan usia manusia. sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif

¹⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 31

¹⁶ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2010) h. 76

didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan “ kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir”.¹⁷ Menurut Piaget dalam Asrul dkk menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf.¹⁸ Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. dalam perkembangannya, kemampuan kognitif akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya.¹⁹

b. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget berpendapat bahwa ada empat tahapan dalam perkembangan kognitif, yaitu:

¹⁷ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing,2010) h. 76

¹⁸ Asrul, Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing,2016), h. 188

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), h. 43

- 1) Tahap sensorimotor, berlangsung mulai dari lahir hingga usia 2 tahun. Dalam tahap ini bayi membangun pemahaman mengenai dunianya dengan mengordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris dengan tindakan-tindakan fisik dan motorik.
- 2) Tahap praoperasional, berlangsung kurang lebih dari usia 2 hingga 7 tahun. Dalam tahap ini anak mulai melukiskan dunianya dengan kata-kata dan gambar-gambar, melampaui hubungan sederhana antara informasi sensoris dan tindakan fisik.
- 3) Tahap operasi konkret, berlangsung kurang lebih dari usia 7 hingga 11 tahun. Dalam tahap ini anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek dan juga dapat bernalar secara logis, sejauh hal itu diterapkan dengan contoh-contoh yang spesifik atau konkret.
- 4) Tahap operasi formal, berlangsung antara usia 11 hingga 25 tahun dan terus berlangsung hingga masa dewasa. Dalam tahap ini, individu melampaui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir secara abstrak dan lebih logis.²⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Hereditas atau Keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah

²⁰ John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. *Benedictine Wisdyasinta*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 28.

membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya.

2) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

3) Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah atau formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar atau informal).

5) Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6) Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.²¹

d. Indikator Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran. Dalam taksonomi bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Penilaian. Perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.²² Jadi indikator kemampuan kognitif dalam penilaian ini meliputi:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sintesis

²¹Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 125-127.

²²Husdarta dan Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 42

6) Penilaian

4. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap peserta didik. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*evens*) dan hubungan sebab- akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (*induktif*) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (*deduktif*). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.²³

Mata pelajaran IPA yang selama ini oleh sebagian besar orang tua atau masyarakat bahkan peserta didik sendiri dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan mendatangkan kesusahan dalam mempelajarinya. Dikatakan sulit karena

²³Putu Ryantika, *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol:6No:3Tahun:2016, hlm. 4-22

dibutuhkan kemampuan menghafal dan menganalisa angka-angka, kecakapan menghitung, meagi, mengurangi, dan mengkalikan. Kurangnya kesadaran pendidik mata pelajaran untuk mengevaluasi dan merefleksi kegiatan. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat di amatai indera maupun yang tidak dapat di amati dengan indera.

Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA di pahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu atau ke alaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang di amati.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ipa adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti obsevasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁴

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136-137

Tujuan pembelajaran IPA pada satuan tingkat sekolah dasar pada prinsipnya berpatokan pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ingin dicapai.

b. Urgensi Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membahas tentang peristiwa maupun gejala alam sekitar beserta isinya. Proses pembelajaran IPA mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi peserta didik dalam memahami alam sekitar yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, serta bersikap dan berkomunikasi secara ilmiah. Hakikat pembelajaran IPA terdiri atas produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Menurut Trianto, hakikat pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses ilmiah, dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori.

Pemilihan bahan ajar IPA berbasis media amplop bergambar diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan media papan tulis maupun media power point. Model pembelajaran tersebut dilihat dari beberapa keunggulannya dalam segi cara menyampaikan materi yang lebih menarik dan variative sehingga peserta didik dapat memaksimalkan daya tangkapnya dalam materi yang telah diajarkan oleh guru.

c. Bentuk-bentuk Pembelajaran IPA

Bentuk-bentuk pembelajaran IPA antara lain:

- 1) Objek yang dikaji berupa benda-benda kongkrit yang terdapat di alam, benda-benda tersebut dapat dideteksi dengan panca indra, misal dapat dilihat, didengar, dirasakan. Dapat berupa bendapadat, cair, dan gas.
- 2) Dikembangkan dengan pengalaman empiris (pengalaman nyata), dalam arti pengalaman yang dapat dirasakan oleh setiap orang.
- 3) Melalui langkah yang sistematis, maksudnya siapa pun yang membuktikan jika melalui cara-cara, situasi, dan kondisi sama akan dihasilkan produk yang sama pula.
- 4) Cara berpikir dengan menggunakan logika, misalnya berpikir secara induktif, artinya berpikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menjadi ketentuan umum, contoh manusia pasti mati, hewan pasti mati, tumbuhan pun juga mati. Selain berpikir secara induktif, juga berfikir secara deduktif, artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal umum menjadi ketentuan yang berlaku khusus. Misalnya semua makhluk hidup memerlukan makan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ayam adalah makhluk hidup.
- 5) Hasilnya objektif, hanya memihak pada kebenaran ilmiah, berupa hukum-hukum yang berlaku untuk umum.

5. Materi Suhu dan Kalor

Suhu dan kalor merupakan salah satu materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdapat pada kelas V di SD/MI. Materi

tentang suhu dan kalor memuat empat materi pokok yaitu pengertian suhu dan kalor, pengaruh kalor terhadap benda (perubahan wujud), jenis perpindahan kalor, dan manfaat kalor bagi kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian suhu dan kalor

Suhu merupakan ukuran atau derajat panas atau dinginnya suatu benda atau sistem. Suhu merupakan istilah yang dipakai untuk membedakan panas dinginnya suatu benda. Benda yang suhunya tinggi dikatakan panas dan benda yang mempunyai suhu rendah dikatakan dingin. Suatu benda yang dalam keadaan panas dikatakan memiliki suhu yang tinggi, dan sebaliknya, suatu benda yang dalam keadaan dingin dikatakan memiliki suhu yang rendah.²⁵ Besaran yang menunjukkan suhu adalah derajat. Perubahan suhu benda, baik menjadi lebih panas atau menjadi lebih dingin biasanya diikuti dengan perubahan bentuk atau wujudnya. Selain perubahan wujud yang dialami benda, perubahan panas juga dapat menyebabkan pemuaian. Pemuaian merupakan peristiwa perubahan ukuran (penambahan panjang, luas, atau volume) suatu benda karena pengaruh suhu. Pemuaian pada zat padat bisa berupa pemuaian panjang, pemuaian luas, maupun pemuaian volume. Besaran suhu dan menyatakan seberapa tinggi atau rendahnya nilai suhu suatu benda diperlukan pengukuran yang dinamakan termometer.

sedangkan

²⁵ Masygur, Alkuinus. 2015. Suhu dan Kalor, (online), (<http://repository.wima.ac.id/4067/8/Lampiran.pdf>, diakses 23 Mei 2024).

Kalor adalah perpindahan energi kinetik dari satu benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah. Oleh karena itu kalor merupakan salah satu bentuk energi. Sebagai energi, kalor dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, dari satu keadaan ke keadaan lainnya.²⁶ Pada dasarnya setiap benda atau zat dapat berubah dari satu wujud (padat, cair, dan gas) ke wujud lain dan perubahan ini terjadi karena adanya peranan kalor.

b. Jenis Perpindahan Kalor (Panas)

Perpindahan kalor (heat transfer) adalah ilmu untuk meramalkan perpindahan energi yang terjadi karena adanya perbedaan suhu di antara benda atau material.²⁷ Perpindahan kalor dibagi menjadi tiga, yaitu perpindahan kalor konduksi, perpindahan kalor radiasi, dan perpindahan kalor konveksi jenis perpindahan kalor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Perpindahan Kalor Konduksi

Wibowo berpendapat bahwa konduksi adalah merupakan perpindahan kalor melalui sebuah zat tanpa disertai perpindahan partikel-partikel zat karena adanya selisih suhu.²⁸ Contohnya jika ujung sebuah batang logam dipanaskan diatas api, maka ujung

²⁶ ibid

²⁷ Wibowo, Agus, Suswanto & Mustaqim. 2015. Perpindahan Panas pada Head Exchanger Dobel Pipa dengan Sirip Berbentuk Siku Empat, (Online), Vol. 10 No. 1, (<https://www.google.com/url/journal.upstegal.ac.id>, diakses 22 Mei 2024).

²⁸ Ibid.,p.48

logam tersebut akan panas. Hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa perpindahan kalor dari ujung batang logam yang dipanaskan berganti ke ujung batang logam yang siswa pegang. Berdasarkan daya hantar kalor, zat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Konduktor, yaitu zat yang bisa menghantarkan panas dengan baik. Contoh: tembaga, besi, baja dan aluminium.
- b) Isolator, yaitu zat yang kurang baik dalam menghantarkan panas. Contohnya: kaca, kayu, plastik, air, dll.

2) Perpindahan Kalor Radiasi (Pancaran)

Radiasi merupakan perpindahan kalor tanpa melalui zat perantara. Perpindahan kalor secara radiasi berbeda dengan perpindahan kalor secara konduksi dan konveksi karena perpindahan kalor dengan cara ini kedua benda tidak harus bersentuhan. Contoh jika memakai pakaian yang hitam pada siang hari, maka badan siswa akan terasa lebih panas jika dibandingkan dengan memakai pakaian yang putih.

3) Perpindahan Kalor Konveksi (Aliran)

Konveksi merupakan perpindahan kalor pada suatu zat yang disertai perpindahan partikel-partikel zat. Konveksi biasanya dapat terjadi karena perbedaan massa jenis zat. Konveksi ini dapat terjadi pada zat cair dan zat gas. Contoh pada zat cair yaitu sistem pemanasan air dan sistem aliran air panas, sedangkan pada zat gas

yaitu terjadinya angin darat dan angin laut, cerobong asap pabrik, dll. Jenis konveksi ada 2 macam yaitu konveksi alamiah dan konveksi paksa.

- a) Konveksi Alamiah, yaitu konveksi yang dipengaruhi gaya tanpa faktor luar dan disebabkan oleh adanya perbedaan massa jenis. Contohnya: jika meletakkan tangan di atas lilin yang menyala, maka tangan akan merasa lebih panas dibandingkan ketika tangan berada disamping lilin.
- b) Konveksi Paksa, yaitu konveksi yang dapat terjadi karena adanya pengaruh faktor luar (tekanan) dan perpindahan kalor sengaja dilakukan. Contohnya: Contoh konveksi paksa, antara lain sistem pendingin mobil dan pengering rambut (hairdryer).
- c. Manfaat kalor bagi kehidupan sehari-hari

Manfaat kalor dalam kehidupan sehari-hari dapat siswa jumpai dari peralatan rumah tangga disekitar siswa. Kalor adalah salah satu bentuk energi maka satuan kalor pun sama dengan satuan energi, yaitu joule. Kalor dapat menaikkan suhu suatu zat dan dapat mengubah wujud zat. Pemanfaatan kalor dalam kehidupan sehari-hari antara lain pada termos, setrika, panci, dan alat-alat dapur lainnya.

1) Pemanfaatan Kalor Pada Termos

Termos berfungsi untuk menyimpan zat cair yang berada di dalamnya agar tetap panas dalam jangka waktu tertentu. Termos

dibuat untuk mencegah perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, maupun radiasi. Dinding termos dibuat sedemikian rupa, untuk menghambat perpindahan kalor pada termos, yaitu dengan cara:

- a) Permukaan tabung kaca bagian dalam dibuat mengkilap dengan lapisan perak yang berfungsi mencegah perpindahan kalor secara radiasi dan memantulkan radiasi kembali ke dalam termos,
- b) Dinding kaca sebagai konduktor yang jelek, tidak dapat memindahkan kalor secara konduksi, dan
- c) Ruang hampa di antara dua dinding kaca, untuk mencegah kalor secara konduksi dan agar konveksi dengan udara luar tidak terjadi.

2) Pemanfaatan Kalor pada Seterika

Seterika terbuat dari logam yang bersifat konduktor yang dapat memindahkan kalor secara konduksi ke pakaian yang sedang diseterika. Adapun, pegangan seterika terbuat dari bahan yang bersifat isolator.

3) Pemanfaatan Kalor pada Panci Masak

Panci Masak, terdiri dari dua bahan yaitu konduktor dan isolator. Bagian luar panci sangat mengkilat karena terbuat dari bahan yang bersifat konduktor yang memiliki tujuan untuk mengurangi pancaran kalor. Sedangkan pegangan panci terbuat

dari bahan yang bersifat isolator yang memiliki tujuan untuk menahan panas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai perbandingan antar hasil penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu, yang bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian sekarang dengan yang terdahulu yang sejenis.²⁹ Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Siti Fiatul Khowin, 2015, dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus IV. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan dari 53,3 naik menjadi 60,0. Pada siklus III naik menjadi 70,0 dan pada siklus IV naik menjadi 88,8.

Rahmiatun Nafiah, 2015, dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan kosakata siswa sebelum tindakan rata-rata 40 dengan taraf keberhasilan kurang, dan setelah tindakan rata-rata 86 dengan taraf

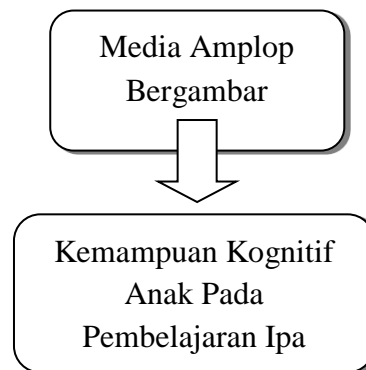
²⁹ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)

keberhasilan sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 91 dengan taraf keberhasilan sangat baik.

Fitria Ayu Rhamadani, 2021 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III B Minu Ngingas Waru Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksperimen semu (quasi eksperiment), desain penelitian ini yaitu menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design, ialah dengan melakukan pengukuran di awal (pretest) sebelum diberi perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (posttest) dan pengujiannya hanya pada satu kelas. Hasil penelitian ini yaitu Efektivitas penggunaan media video Youtube dalam pembelajaran daring efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring, dibuktikan dengan persentase hasil belajar peserta didik yang sebelum diterapkan media video Youtube yaitu 60% peserta didik yang mencapai KKM menjadi 85% peserta didik yang mencapai KKM. Selain itu dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan nilai $asym\ sig. (2- tailed)$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video Youtube efektif sebagai media pembelajaran di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah berbentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁰ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Ho :Penggunaan media amplop bergambar tidak dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 32 Rejang Lebong

Ha :Penggunaan media amplop bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 32 Rejang Lebong

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti Efektivitas media amplop bergambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Rejang Lebong

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”.³¹ Menurut Sugiyono, “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.³²

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, h. 14

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³³ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* (non-designs) yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen). Sedangkan bentuk dari desainnya adalah “*pre-test dan post-test one group design*” yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Media amplop bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Desain yang digunakan dalam *one group design* yakni penelitian yang dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *pre-tes* dan *post-tes*. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut. Tabel 3.1. *Pre-test dan Post-test One Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

³³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 107.

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

O₂ : Tes Akhir

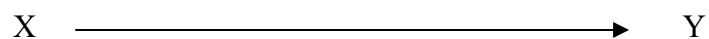
Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah dilakukan *post-test*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses dan hasil mata pelajaran IPA di kelas V SD 32 Rejang Lebong, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media amplop bergambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hubungan dua variabel tersebut dapat kita lihat pada skema berikut:

SKEMA

Variabel Bebas

Variabel terikat



Keterangan:

X = pengaruh penerapan media amplop bergambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 32 Rejang Lebong

Y = Proses dan hasil mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 32 Rejang Lebong

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Rejang Lebong di kelas V pada pembelajaran IPA

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Gunawan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong yang berjumlah 26 orang, Adapun distribusi populasi bisa dilihat pada Tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian

o	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1	V	17	9

³⁴ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), Cet. ke-1, h. 2.

Total	26
--------------	----

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁵ Adapun sampel dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi yaitu siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong

Tabel 3.3

Distribusi Sampel Penerima Perlakuan

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	Kelas V	17	9
Total		26	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶

Tes yang digunakan juga adalah soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menjalani proses pembelajaran

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), *op. cit.*, h. 118.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 158

menggunakan strategi *media amplop bergambar*. Data tes inilah yang akan dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *media amplop bergambar*, arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan dan foto kegiatan untuk melengkapi data yang diperlukan

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang tepat untuk menilai perilaku.³⁷

Dalam hal ini pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata kelas, sehingga melalui metode ini diperoleh gambaran terlaksana atau tidaknya tiap tahap dalam strategi pembelajaran yang sedang diteliti.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat dari tabel 3.4. berikut ini:

Tabel 3.4.
Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data pokok meliputi: a. Data hasil belajar siswa berupa <i>pretest</i> b. Data hasil belajar siswa berupa <i>posttest</i>	Siswa Siswa	Tes Tes

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 188

F. Instrumen Pengumpulan Data (Instrumen penelitian)

Instrumen pertama yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes objektif yang digunakan untuk mengumpulkan data dan tentang hasil belajar IPA dengan materi Panas dan perpindahannya. Instrument yang dibuat oleh peneliti diambil berdasarkan silabus dan buku IPA kurikulum 2013 kelas V Sekolah Dasar. Tes yang akan dilakukan berupa pre-test dan post test soal evaluasi. Tes yang digunakan terdiri dari 15 soal berbentuk pilihan ganda (a,b, dan c) dengan maksimum 100 point Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan standar kompetensi yaitu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrument penelitian untuk soal Pre-test dan post-test³⁸

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomor soal	Jmlh
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	Pengaruh kalor terhadap kehidupan	Mampu menemukan sumber-sumber energi panas pada alat yang digunakan sehari-hari (benda yang ada dirumah dan	1,2,3,4,5,	5
3.7 Melaporkan hasil				

³⁸ Buku Guru SD/MI Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)

<p>pengamatan tentang perpindahan kalor</p>		<p>di sekolah) Menganalisis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari yaitu menentukan sifat hantar dari semua benda, serta mampu menuliskan kegunaan semua benda dengan tepat (Cerita Sejarah Termos)</p>		
	<p>Pengaruh kalor terhadap kehidupan</p>	<p>Mampu melaporkan atau mempresentasikan hasil pengamatan dengan tepat dengan menyebutkan seluruh komponen</p>	<p>6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,</p>	<p>10</p>

		<p>pengamatan (nama, alat dan bagiannya, bahan, kegunaan dan sifat hantaran) dengan mengetahui macam-macam perpindahan kalor. (Cerita bahan Konduktor dan Isolator di sekitar kita)</p>		
		Jumlah		15

G. Validitas dan Reliabilitas instrument

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Analisis yang digunakan adalah kolerasi product moment. Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reabel

merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabel.

Uji validitas soal digunakan untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan dalam ujian sudah memenuhi syarat tes yang memadai, yang harus sah yang berarti bahwa rhitung<table dan taraf signifikan 5% adalah 0,35. Adapun pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program windows SPSS v. 26

Table 3.6
Rentang skor dan Interpretasi validitas

Nomor soal perbutir	Rentang Index	Interpretasi
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,	>354	Valid
-	<354	Tidak Valid

(Adopted dari Varma, 2011)³⁹

Items Soal	R-Hitung	R-Table	Interpretasi
Soal 1	0.658	0,354	VALID
Soal 2	0.700	0,354	VALID
Soal 3	0.714	0,354	VALID
Soal 4	0.776	0,354	VALID
Soal 5	0.781	0,354	VALID
Soal 6	0.809	0,354	VALID
Soal 7	0.564	0,354	VALID
Soal 8	0.809	0,354	VALID
Soal 9	0.741	0,354	VALID
Soal10	0.825	0,354	VALID
Soal 11	0.654	0,354	VALID
Soal 12	0.845	0,354	VALID
Soal 13	0.452	0,354	VALID
Soal 14	0.911	0,354	VALID

³⁹ Adapted S.Varma. "Pleriminary Item Statistics Using Point-Biserial Correlation and P-Values". Retrieved at www.edata.com On Juny 4th 2023.

Soal 15	0.414	0,354	VALID
---------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil dari table variable test valid diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil test diatas *valid* karena r-hitung 1 sampai r-hitung 15 lebih besar dari pada t-table (0.354).

2) Uji reliabilitas instrument

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas menunjukkan kemantapan/ konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

Dalam pengumpulan data, tes reliabel juga dibutuhkan sebelum di uji untuk soal pre-test dan post-test, dalam kasus psikometri, Sebagian besar berada dalam kisaran 0.75 sampai 0.83 dengan setifaknya satu mengklaim Cronbach's alpha diatas 0.90.⁴⁰ penelitian ini menggunakan program windows SPSS v.26

Table 3.7
Uji Reliabilitas

Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N-of items
.763	15

⁴⁰ Nunnally, J. C, "*Psychometric theory* (2nd ed)", New York: McGraw-Hill.

Items	Nilai	Keterangan
1-15	0.76	RELIABEL

Table 3.8
Acuan Nilai Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Dari hasil tabel 3.9 di atas ini bahwa diperoleh hasil perhitungan reliabilitas uji coba soal akhir yaitu sebesar 0,76 yang berarti soal memiliki reliabilitas yang tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji kenormalan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah uji normalitas sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis data tahap awal yaitu menggunakan program windows SPSS v.2

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Liliefors, uji Chi-kuadrat, uji Kolmogorov Smirnov, dan lain-lain merupakan contoh uji normalitas data. Tes Liliefors adalah metode umum untuk menentukan apakah data normal atau tidak. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Hipotesa:

H₀: Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

HI: Sampel tidak diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Tingkat Signifikansi (α) = 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas sama dengan rumus pada analisis data tahap awal yaitu menggunakan program windows SPSS v.26

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Akhir

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata hasil tes yaitu uji satu pihak (uji pihak kanan) dengan rumus uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran IPA materi suhu dan kalor yang pembelajarannya menggunakan media amplop bergambar

μ_2 : rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada pembelajaran IPA materi suhu dan kalor yang pembelajarannya tidak menggunakan media amplop bergambar

Dengan hipotesis penelitiannya:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai posttest peserta didik kelas

eksperimen dengan kelas kontrol

H_a : Ada perbedaan antara rata-rata nilai posttest peserta didik kelas eksperimen dengan kelas control

a. Analisis N-Gain (Uji Peningkatan Hasil Belajar)

Uji peningkatan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Untuk kategori gain peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴¹

$(g) \geq 0,7$: tinggi

$0,7 > (g) \geq 0,3$: sedang

$(g) < 0,3$: rendah

Ditentukan nilai efektivitas (Ne) masing-masing variabel dengan rumus :

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Keterangan:

S_{pre} : Skor rata-rata nilai awal

S_{post} : Skor rata-rata Posttest

G : Nilai rata-rata gain yang dinormalisasi.

⁴¹Joko Susanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD"(JPE 1, Februari 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar lama yang beralamat di D.I Panjaitan, Talang Benih. Dari tahun ke tahun SD Negeri 32 Rejang Lebong selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan Putera puterinya bersekolah di SD ini. Dalam proses ke depan kepercayaan masyarakat pasang surut karena sekolah ini begitu banyak kendala tantangan baik keamanan, SDM sekolah termasuk pemimpin sekolah yang silih berganti.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah : SD Negeri 32 Rejang Lebong

Berdiri : Tahun 1961

Nomor Statistik :-

Status : Negeri

Izin Operasional :-

Alamat : Jln. D,I Panjaitan- Talang Benih

Kabupaten : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

No Telepon :-

Kode Pos :

E-mail :-

3. Visi dan Misi SD Negeri 32 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggulan yang dibidang imtaq dan iptek
- 2) Membentuk sumber daya yang aktif, kreatif, inovasi sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

4. Guru SD Negeri 32 Rejang Lebong

Berikut ini adalah daftar tenaga pengajar siswa di SD Negeri 32

Rejang Lebong.

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pengajar di SD Negeri 32 RL

No	Nama	NIP	Ijazah	Jabatan
1.	Titin Suzana	197803102006042004	PNS	Kepala sekolah. SDN 32 RL
2.	Musriani	196603031989032006	PNS	Wali Kelas 1
3.	Rapizayani	196404141984112003	PNS	Wali Kelas 2
4.	Reskan Hamidi	196509151989031019	PNS	Wali Kelas 3
5.	Yurvi Aneka	198808082019022002	PNS	Wali Kelas 4
6.	Hassiana	196311081986042005	PNS	Wali Kelas 5
7.	Rusdi	198203292014071002	PNS	Wali Kelas 6

Sumber: Data Tata Usaha SD Negeri 32 Rejang lebong

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 32 RL

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	16 Siswa	11 Siswa	27 Siswa
2.	Kelas 2	24 Siswa	9 Siswa	33 Siswa
3.	Kelas 3	15 Siswa	12 Siswa	27 Siswa
4.	Kelas 4	17 Siswa	10 Siswa	27 Siswa
5.	Kelas 5	11 Siswa	15 Siswa	26 Siswa
6.	Kelas 6	15 Siswa	23 Siswa	38 Siswa
Jumlah				176 Siswa

Sumber: Data Tata Usaha SD Negeri 32 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran data tentang “Efektifitas media amplop bergambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 32 Rejang Lebong”.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Rejang Lebong pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel penelitian kelas V sebanyak 26 siswa. Pada penelitian ini menggunakan pre-eksperimental design yang artinya tidak menggunakan kelas control (pembanding) dan hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) mengenai materi yang telah disampaikan menggunakan metode amplop bergambar pada pembelajaran IPA dikelas V. Variabel dalam penelitian ini ada dua penelitian yaitu variabel bebas dengan menggunakan media pembelajaran amplop bergambar serta variabel terikat yaitu kemampuan kognitif siswa. Data minat belajar siswa diperoleh menggunakan tes berbentuk soal pre-test (tes awal sebelum diberi perlakuan) dan soal post-test (tes akhir sesudah diberi perlakuan).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen saja. *Pretest* merupakan tes kemampuan awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *Posttest* dilakukan setelah mendapat perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data awal dengan menggunakan *pretest* pada kelas V SDN 32 RL. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas menggunakan media amplop bergambar. Setelah kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui

kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut hasil data test yang peneliti lampirkan:

- a. Kemampuan Kognitif siswa pada Hasil Pre-test dan Post-test siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong

Berdasarkan tes yang dilakukan, berikut ini adalah hasil *pre-test* siswa:

Tabel 4.3
Hasil Nilai Pre-test dan Post-test siswa

No	Skor nilai pre-test	Skor nilai post-test
	Nilai	Nilai
Siswa 1	53	80
Siswa 2	53	100
Siswa 3	13	100
Siswa 4	40	80
Siswa 5	46	73
Siswa 6	66	86
Siswa 7	46	100
Siswa 8	46	66
Siswa 9	80	80
Siswa 10	66	60
Siswa 11	40	53
Siswa 12	46	80
Siswa 13	73	60
Siswa 14	26	60
Siswa 15	93	60

Siswa 16	73	100
Siswa 17	40	66
Siswa 18	73	80
Siswa 19	73	90
Siswa 20	40	73
Siswa 21	86	40
Siswa 22	53	46
Siswa 23	80	80
Siswa 24	40	53
Siswa 25	73	60
Siswa 26	53	73
Jumlah	1.511	1.899
Rata-rata (Mean)	56.58	73.04

**Perbedaan Mean (Rata-rata) Hasil pre-test
dan post-test siswa kelas V SDN 32 RL**

Report Pretest			Report Posttest		
Mean	N	Std. Deviation	Mean	N	Std. Deviation
56.58	26	19.517	73.04	26	17.005

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai *pre-test* siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 13point dan nilai tertinggi sebesar 93. Sedangkan nilai *post-test* siswa mendapatkan nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi sebesar 100. Dapat dilihat pada kelas hasil pre-test (setelah diberi perlakuan) mengalami peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil post-test (tes sebelum diberi perlakuan).

Peningkatan nilai terjadi disebabkan karena adanya perlakuan yang dilakukan yaitu menggunakan media amplop bergambar.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Table 4.4
Uji Normalitas Soal Pre-test dan Post-test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-test	.150	26	.139	.957	26	.332
Post-test	.125	26	.200*	.951	26	.246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26.

Berdasarkan perolehan data diatas diperoleh nilai test of normality pada Shapiro Wilk untuk hasil pre-test dan post-test siswa kelas V dari hasil signifikansi (sig) pada Pre-test sebesar 0,332 sedangkan pada Post-test sebesar 0,246. Sehingga lebih besar dari $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sample penelitian pada hasil pre-test dan post-test mempunyai varians yang sama atau tidak sama. Uji prasyarat ini dilakukan sebelum melakukan uji t atau uji hipotesis. Uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan

homogen, apabila signifikansi < 0.05 maka data dinyatakan tidak tidak homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas jika hasilnya homogen maka dilakukan uji hipotesis.

Table 4.5
Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil kemampuan kognitif siswa kelas V	Based on Mean	1.400	5	16	.277
	Based on Median	1.064	5	16	.416
	Based on Median and with adjusted df	1.064	5	7.628	.448
	Based on trimmed mean	1.371	5	16	.287

Dari table uji homogenitas pretest dan posttest dapat diketahui bahwa nilai sig based on mean adalah 0,277. Nilai sig $0,277 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data pretest dan posttest dinyatakan homogen dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas, distribusi data soal pre-test dan post-test dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dari hasil uji homogenitas, data soal pre-test dan post-test dinyatakan homogen. Dengan demikian, data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis sehingga uji independent T-Test dan uji paired sample test dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

- a. Uji Independent Sample T-Test Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPA

Dari hasil analisis uji independent t-test kemampuan kognitif siswa pada mata Pelajaran IPA dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.6
Hasil Uji Independent T-Test Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VS

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil kemampuan kognitif siswa kelas V	Equal variances assumed	.939	.337	-3.243	50	.002	-16.462	5.077	-26.658	-6.265
	Equal variances not assumed			-3.243	49.080	.002	-16.462	5.077	-26.663	-6.260

Berdasarkan hasil perhitungan uji independent sampe t-test kemampuan kognitif siswa pada mata Pelajaran IPA diketahui nilai sig (2 tailed) adalah 0,002. Pada kriteria pengambilan keputusan $0,002 < 0,05$, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (belajar menggunakan media amplop bergambar)

b. Uji Paired Sample Test kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA dikelas V

Uji paired sample test digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor, ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1) H_0

Tidak terdapat efektifitas antara penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas SDN 32 RL pada mata Pelajaran IPA

2) H_a

Terdapat efektifitas antara penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas SDN 32 RL pada mata Pelajaran IPA

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (2-tailed) $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila nilai signifikansi (2-tailed) $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dibawah ini adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26.

Table 4.7
Hasil Uji Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Posttest	63.308	19.733	2.736	57.814	68.801	23.135	51	.000

Sumber: perhiungan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26

Berdasarkan output pair I diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa setelah menggunakan media amplop bergambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V pada pembelajaran IPA.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada pembelajaran IPA.

Table 4.8
Hasil Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	13	93	56.58	19.517
Posttest	26	40	100	73.04	17.005
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan uji deskriptif statistic mean (nilai rata-rata) pre-test adalah 56,58 dan post-test adalah 73,04 artinya terdapat efektifitas kemampuan kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media amplop bergambar menimbulkan efektifitas terhadap kemampuan kognitif siswa.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah mengetahui hasil analisis data penelitian, Langkah selanjutnya yaitu merekap hasil penelitian dalam bentuk table dibawah ini:

Table 4.9
Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah
1	<p>Bagaimana kemampuan kognitif siswa di kelas V pada pembelajaran IPA setelah mengajar menggunakan media amplop bergambar? dan Bagaimana Kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah mengajar menggunakan Metode conventional?</p> <p>Hasil:</p> <p>Berdasarkan hasil analisis data statistic diatas yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test diperoleh nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 56,58 dan post-test sebesar 73,04. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada nilai rata-rata kemampuan awal dan akhir siswa sebelum dan sesudah perlakuan (menggunakan media amplop bergambar). Yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan (media amplop bergambar)</p>
2	<p>Apakah ada efektifitas/peningkatan kemampuan kognitif siswa dikelas 5 pada pembelajaran IPA setelah menggunakan Media amplop bergambar?</p> <p>Hasil:</p> <p>Berdasarkan output uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata (mean) hasil pre-test dan post-test siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada mata Pelajaran IPA dengan menggunakan media amplop bergambar dan terdapat efektifitas atau peningkatan kemampuan kognitif siswa dikelas V pada pembelajaran IPA setelah mendapat perlakuan (mengajar</p>

menggunakan media amplop bergambar).

C. Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media amplop bergambar pada kelas V di SDN 32 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar pada kelas yang di eksperimenkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum mengajar, siswa diberi *Pretest* (tes awal) dengan 15 butir pernyataan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa. Berdasarkan hasil analisis data soal pre-test kemampuan kognitif siswa (variabel Y) dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 26 siswa. Data hasil soal pretest kemampuan kognitif siswa diketahui nilai mean 56,58, standar deviasi (simpangan baku) 19,517 sedangkan nilai terendah 13 dan nilai tertinggi yaitu 93. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti bertindak sebagai pengajar, peneliti mengajar menggunakan media amplop bergambar sebanyak 2 kali pertemuan. Pada akhir siswa diberi *Posttest* (tes akhir) dengan 26 butir pernyataan. Berdasarkan hasil data *Posttest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya 40 dan memperoleh rata-rata (mean) 73,04.

Dengan hasil yang ada diatas menunjukkan bahwa lebih besar nilai rata-rata *posttest* pada siswa dikelas V dari pada nilai *pre-test* nya. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa setelah menggunakan media amplop bergambar pada pembelajaran IPA meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Siti Fiatul Khowin, 2015, dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus IV. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan dari 53,3 naik menjadi 60,0. Pada siklus III naik menjadi 70,0 dan pada siklus IV naik menjadi 88,8.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis media amplop bergambar membantu peserta didik untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila peserta didik mampu mengutarakan secara lisan, tulisan maupun aplikasi kehidupannya. Dengan kata lain, peserta didik memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan. Hal ini dibuktikan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Artinya media amplop bergambar cukup efektifitas atau adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa dikelas V pada pembelajaran IPA setelah mendapat perlakuan (mengajar menggunakan media amplop bergambar).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil awal kemampuan kognitif anak pada pembelajaran IPA hasil nilai pre-test diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,58 dan pada hasil nilai post-test diperoleh nilai 73,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata (mean) nilai pre-test dan post-test siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (mengajar menggunakan media amplop bergambar)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata (mean) nilai post-test (setelah diberi perlakuan) lebih besar dari nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan), yaitu $73,04 > 56,58$ menunjukkan ada perbedaan rata-rata kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPA dikelas V. Pada hasil uji hipotesis *paired sampel test* pada hasil awal dan akhir sebelum dan sesudah perlakuan terjadi peningkatan yaitu $56,58 < 73,04$ dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat keefektifitasan penggunaan media amplop bergambar terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 32 Rejang Lebong pada pembelajaran IPA.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk para guru agar lebih dapat bervariasi dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengetahui serta memberikan media pengajar yang efektif yang membuat kemampuan kognitif anak meningkat.
2. Untuk para siswa agar pada saat proses belajar mengajar selalu memiliki semangat belajar yang tinggi terutama pada mata pelajaran IPA. Karena memiliki semangat dan motivasi yang kuat akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik dan maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin menjaikan penelitian ini sebagai referensi penelitian, disarankan mengadakan penelitian lanjutan tentang pemanfaatan media nya harus sesuai dengan prosedur yang ada ketika menggunakan media amplop bergambar serta harus memperhatikan lebih teliti mengenai kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini sehingga penelitian ini bisa bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoru.(2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* Jakarta: Presentasi Pustaka
- Ahmad, Nurihsan, Juntika. (2012). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konsling.* Jakarta:Aditama
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: RinekaCipta
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media pembelajaran,* Jakarta: Rajawali Perss
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta: Referensi
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* (2009)Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khadijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini,* Medan: Perdana Publishing
- Kosasih, (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran.*Jakarta: Grasindo
- Masganti. (2010). *Perkembangan Peserta Didik,* Medan: Perdana Publishing
- Sadiman. (2004). *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaat.* Jakarta: Rajawali Pers
- Ryantika, Putu.(201). *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA,* e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSDVol:6No:3
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Santrock, John W.(2012) *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup, Terj. Benedictine Wisdyasinta,* Jakarta: Erlangga
- Sitorus, Asrul, Sitorus (2016). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter,* Medan: Perdana Publishing
- Sujiono, (2011). Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sundayana, Rostina. (2015). *Media dan Alat Peragadalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta
- Susanto,Joko.(2012). “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD”
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara
- Jaya,Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata.*Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 11.30-12.00 TANGGAL 16 Oktober, TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Jurdiana

NIM : 20591093

PRODI : PGMI

SEMESTER : 7

JUDUL PROPOSAL : EFEKTIVITAS MEDIA AMPLOP BERGAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNITAS
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 3 D.R.C.

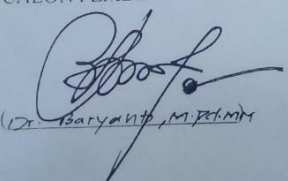
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

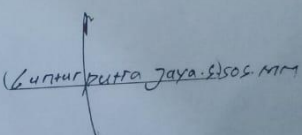
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Baryanti, M.Pd.MH)
 MODERATOR,


Gunturputra Jaya, S.Sos. MH

Lampiran 2 SK Pembimbing

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bangku Telep. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail admin@iaincurup.ac.id</p>	
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 854 Tahun 2023 Tentang :</p>	
<p>PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p>	
Menimbang	<p>a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;</p> <p>b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;</p>
Mengingat	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;</p> <p>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;</p> <p>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;</p> <p>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;</p> <p>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;</p> <p>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Lini Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;</p> <p>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins 34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;</p>
Memperhatikan :	<p>1. Permohonan Sdr. Jurdiana tanggal 22 Desember 2023 dan Kelengkapan PERSYARATAN PENGUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</p> <p>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022</p>
<p>MEMUTUSKAN :</p>	
Menetapkan Pertama	<p>1. Dr. Baryanto, M.Pd 196907231999031004</p> <p>2. Guntur Putra Jaya, MM 196904131999031005</p>
<p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A : Jurdiana</p> <p>N I M : 20591093</p> <p>JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Media Anplap Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Rejang Lebong</p>	
Kedua	<p>Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;</p>
Ketiga	<p>Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;</p>
Keempat	<p>Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;</p>
Kelima	<p>Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;</p>
Keenam	<p>Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;</p>
Ketujuh	<p>Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;</p>
<p>Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 22 Desember 2023 Dekan,</p> <p> (Sutarto)</p>	
<p>Tambahan 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup.</p>	

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian PTPSP


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/108 /IP/DPMPISP/III/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :291/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 04 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Jurdiana/ Curup, 04-05-2002
NIM	: 20591093
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Efektifitas Media Amplop Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 32 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 04 Maret 2024 s/d 04 Juni 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 04 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong





ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 32 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SD Negeri 32 Rejang Lebong
Kelas/semester	: V (Lima)/2 Dua
Tema	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 1	: Suhu dan kalor
Pembelajaran ke	: I IPA
Alokasi waktu	: 4x35 menit (4jp) untuk 2-kali pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, mendengar, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	Menemukan sumber-sumber energi panas pada alat-alat yang digunakan sehari-hari Menganalisis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	Melaporkan hasil pengamatan untuk mengetahui macam-macam perpindahan kalor

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati media amplop bergambar tentang sumber energi panas siswa mampu menelaah informasi dan menuliskan kata-kata kunci dalam bacaan secara tepat
2. Dengan mencermati media amplop bergambar, siswa mampu menyimpulkan informasi tentang sumber energi panas

3. Dengan menggunakan media amplop bergambar siswa mampu menemukan serta menyebutkan sumber energi panas pada alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
4. Melalui kegiatan menggunakan media amplop bergambar tentang perpindahan kalor, siswa dapat menganalisis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Suhu dan kalor
2. Kalor dan perpindahannya

E. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat : Teks bacaan dan media amplop bergambar

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam dan guru mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan membaca doa 3. Guru memberikan literasi (mengenai mater suhu dan kalor/panas) 4. Kemudian mulai mengenalkan media amplop bergambar kepada siswa 	15 Menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang penggunaan amplop bergambar dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran 2. Siswa mengamati dan membuka amplop untuk mengetahui materi yang ada pada amplop bergambar tersebut 3. Guru mulai menjelaskan materi yang ada di dalam amplop bergambar tersebut, yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa perbedaan suhu dan kalor dan asal sumber energi panas b. Perpindahan panas itu seperti apa dan c. Perbedaan dan fungsi konduktor dan isolator 4. Siswa mencermati amplop bergambar dan materi yang ada pada media amplop bergambar kemudian 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	45 Menit
---------------	---	-------------

	mengenai materi yang dijelaskan	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi 2. Guru mengakhiri kegiatan dengan dengan memberikan pengarahan untuk materi dihari berikutnya 3. Siswa mendapat pesan moral yang bisa diambil dari pembelajaran ini, yaitu untuk senantiasa memahami penggunaan kalor dan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 4. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama kemudian guru menutup pembelajaran dan memberi salam. 	10 Menit

A. PENILAIAN

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator	Nomor soal	Jmlh
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	Pengaruh kalor terhadap kehidupan	Mampu menemukan sumber-sumber energi panas pada alat yang digunakan sehari-hari (benda yang ada dirumah dan di sekolah)	1,2,3,4,5,	5
3.7 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor		Menganalisis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari yaitu menentukan sifat hantar dari semua benda, serta mampu menuliskan kegunaan semua benda dengan tepat (Cerita Sejarah Termos)		

	Pengaruh kalor terhadap kehidupan	Mampu melaporkan atau mempresentasikan hasil pengamatan dengan tepat dengan menyebutkan seluruh komponen pengamatan (nama, alat dan bagiannya, bahan, kegunaan dan sifat hantaran) dengan mengetahui macam-macam perpindahan kalor. (Cerita bahan Konduktor dan Isolator di sekitar kita)	6,7,8,9,10 11,12,13,14,15,	10
	Jumlah			15

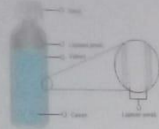
(Instrumen Penelitian) untuk soal Pre-test dan Post-test

Mata Pelajaran : IPA
Kelas : V(Lima)
Waktu : 60 Menit

Pilihan Ganda

Bacalah cerita dibawah ini untuk menjawab soal nomor 1-5!

Termos



Hampir disetiap rumah memiliki termos. Termos digunakan untuk menyimpan air panas, termos merupakan sebuah benda yang berbentuk tabung seperti botol yang mempunyai dinding yang berlapis. Termos dirancang berbentuk seperti kaca dengan bahan mengkilap yang dapat menyimpan cairan agar tetap memiliki suhu yang panas. Dengan dinding dalam termos yang dirancang seperti kaca, maka kalor (panas) yang terdapat pada air panas tidak berubah dengan cepat. Panas yang dikeluarkan oleh air panas tadi dapat ditahan oleh dinding dalam termos yang terbuat dari bahan mengkilap, sehingga air panas didalamnya akan tetap hangat.

Pencipta termos adalah James Dewar pada tahun 1902. Penemuannya didorong oleh kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat. Karena kebutuhan inilah James menemukan cara untuk membuat botol hampa udara. Botol hampa udara adalah wadah dari kaca berdinding ganda dengan ruang diantara dindingnya dikosongkan dan ditutup rapat untuk mencegah agar panas tidak menjalar. Sementara dinding sebelah dalam botol tersebut dilapisi perak untuk mempertahankan panas.

1. Termos digunakan untuk...
 - a. Menyimpan air panas
 - b. Minum the hangat
 - c. Menyimpan makanan
2. Siapa pencipta termos dan tahunnya?...
 - a. James morgan 1902
 - b. James Dewar 1902
 - c. Albert 1903

3. Apakah nama benda ini?
 - a. Botol
 - b. Termos
 - c. Gelas
4. Yang mana dari benda-benda yang disebutkan dibawah ini yang dapat menampung panas?
 - a. Termos
 - b. Gelas
 - c. Botol plastik
5. Sebutkan lapisan-lapisan yang ada pada termos yang dapat menampung panas!
 - a. Tutup, lapisan perak, vakum dan cairan
 - b. Tutup,botol
 - c. Lapisan perak dan cairan

Bacalah Cerita dibawah ini uuntuk menjawab soal nomor 6-15!
"Bahan Konduktor dan Isolator di sekitar kita"

Barang-barang dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang memanfaatkan sifat benda sebagai konduktor atau isolator. Benda apakah itu? Selimut dan panci merupakan benda yang memanfaatkan sifat ini.

Bagaimana cara kerja selimut? Selimut memerangkap udara. Udara adalah isolator sehingga tidak menghantarkan panas yang keluar dari tubuhmu. Dengan demikian badanmu jadi terasa hangat. Jaket dan sarung tangan wol memiliki cara kerja yang sama, yaitu untuk memerangkap udara agar badan tetap hangat dan tidak kedinginan.

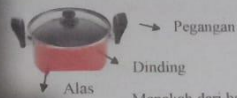
Bagaimana dengan panci yang biasa digunakan didapur? panci terbuat dari bahan logam, misalnya Aluminium. Aluminium merupakan penghantar panas yang baik. Panci akan menghantarkan panas ke makanan yang dimasak. Ada bagian panci yang berfungsi sebagai isolator. Pegangan panci terbuat dari plastik dan plastik merupakan isolator sehingga kamu tidak akan kepanasan ketika memegangnya.

Oven atau pemanggang, juga menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Dengan menggunakan bahan konduktor seperti aluminium, diharapkan panas dari sumber panas seperti kompor tidak keluar. Sehingga, panas tersebut dapat memaingan kue atau masakan yang dipanggang. Lalu bagaimana dengan mesin motor atau mobil? Apakah dapat menghantarkan panas? Ya, mesin memerlukan panas untuk memperoleh kinerja mesin yang ideal. Mesin juga memerlukan energi listrik sehingga perlu bahan konduktor sebagai penghantar listrik.

Di rumah kamu juga memiliki setrika listrik bukan? Sumber panas dihasilkan dari aliran listrik yang memanaskan kumparan dibagian bawah setrika. Agar panasnya sampai dari kabel listrik ke pakaian maka pada bagian atas atau bawah setrika dibuat dari bahan logam. Sedangkan bagian pegangan setrika terbuat dari plastik yang bersifat isolator.

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada lembar jawaban yang sudah disediakan!

6. Panci terbuat dari bahan logam, dibawah ini yang *bukan* merupakan bahan logam adalah? ...
- Aluminium
 - Tembaga
 - Batu
7. Dari cerita diatas, adakah perbedaan antara konduktor dan isolator? ...
- Konduktor adalah jenis bahan yang dapat menghantarkan panas dan isolator juga merupakan bahan yang dapat menghantarkan panas
 - Konduktor adalah jenis bahan yang tidak dapat menghantarkan panas dan isolator merupakan bahan yang dapat menghantarkan panas
 - Konduktor adalah jenis bahan yang dapat menghantarkan panas dan isolator merupakan jenis bahan yang tidak dapat menghantarkan panas



8. Manakah dari bagian panci yang berfungsi sebagai Isolator? ...
- Pegangan panci
 - Alas panci
 - Dinding panci
9. Yang mana saja dari benda-benda dibawah ini yang *tidak* termasuk kedalam jenis bahan isolator? ...
- Udara
 - Plastik
 - Aluminium



10. Sumber panas berasal dari aliran listrik yang memanaskan kumparan dibagian bawah setrika. Agar panasnya sampai dari kabel listrik ke pakaian maka pada alas bagian bawah setrika dibuat dari bahan logam. Sedangkan bagian pegangan setrika terbuat dari plastik yang bersifat? ...
- Konduktor
 - Isolator
 - Termometer
11. Mesin memerlukan energi listrik untuk bisa hidup. Apakah mesin memerlukan bahan konduktor sebagai penghantar listriknya? ...
- Ya

- b. Tidak
- c. Mungkin

12. Manakah benda dibawah ini yang *tidak* menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi?...

- a. Selimut
- b. Oven
- c. Pemanggang

13. Apakah udara adalah isolator?...

- a. Tidak
- b. Ya
- c. Mungkin

14. Mana dari contoh jenis bahan dibawah ini yang *termasuk* kedalam bahan konduktor panas?...

- a. Kaca
- b. Logam
- c. Karet

15. Mana dari contoh jenis bahan dibawah ini yang *termasuk* kedalam bahan isolator?...

- a. Karet
- b. Perak
- c. Aluminium

Kunci jawaban:

- 1. A
- 2. B
- 3. B
- 4. A
- 5. A
- 6. C
- 7. C
- 8. A
- 9. C
- 10. B
- 11. A
- 12. A
- 13. B
- 14. B
- 15. A

skor13	Pearson Correlation	.248	.200	.115	.156	.386*	.440*	.438*	.248	.438*	.440*	.152	.302	1	.364	.156	.452*
	Sig. (2-tailed)	.204	.308	.562	.429	.042	.019	.020	.204	.020	.019	.442	.119		.057	.429	.016
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
skor14	Pearson Correlation	.633**	.572**	.649**	.701**	.572**	.633**	.438*	.826**	.666**	.826**	.576**	.704**	.364	1	.519**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.020	.000	.000	.000	.001	.000	.057		.005	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
skor15	Pearson Correlation	.354	.285	.164	.222	.125	.189	.042	.354	.236	.354	.156	.258	.156	.519**	1	.414*
	Sig. (2-tailed)	.065	.142	.406	.256	.525	.337	.833	.065	.226	.065	.429	.185	.429	.005		.029
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Skor total	Pearson Correlation	.658**	.700**	.714**	.776**	.781**	.809**	.564**	.809**	.741**	.825**	.654**	.845**	.452*	.911**	.414*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.029	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Nilai Pre-test dan Post-test

No	Skor nilai pre-test	Skor nilai post-test
	Nilai	Nilai
Siswa 1	53	80
Siswa 2	53	100
Siswa 3	13	100
Siswa 4	40	80
Siswa 5	46	73
Siswa 6	66	86
Siswa 7	46	100
Siswa 8	46	66
Siswa 9	80	80
Siswa 10	66	60
Siswa 11	40	53
Siswa 12	46	80
Siswa 13	73	60
Siswa 14	26	60
Siswa 15	93	60
Siswa 16	73	100
Siswa 17	40	66
Siswa 18	73	80
Siswa 19	73	90
Siswa 20	40	73
Siswa 21	86	40
Siswa 22	53	46
Siswa 23	80	80

Siswa 24	40	53
Siswa 25	73	60
Siswa 26	53	73
Jumlah	1.511	1.899
Rata-rata (Mean)	56.58	73.04

Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil kemampuan kognitif siswa kelas V	Based on Mean	1.400	5	16	.277
	Based on Median	1.064	5	16	.416
	Based on Median and with adjusted df	1.064	5	7.628	.448
	Based on trimmed mean	1.371	5	16	.287

Lampiran 8 Foto Observasi dan Penelitian

Foto I saat melakukan Try-Out



Foto 2 saat meminta Izin Penelitian



Foto 3 saat melakukan Pre-test



Foto 4 saat melakukan pengajaran memakai Media Amplop Bergambar



Foto 5 saat melakukan Post-test



Biodata Diri



Jurdiana. lahir di Curup. Pada tanggal 4mei 2002, Sebagai anak ke dua dari dua saudara. Penulis adalah anak dari pasangan bapak jumali dan ibu Suhersih penulis berasal dari salah satu daerah yang berada di Provinsi Bengkulu kabupaten Rejang Lebong, kec. Curup

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Tarbiyah Islamiyah hingga selesai pada tahun 2014.Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 04 Rejang Lebong hingga selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong hingga selesai pada tahun 2020.pada tahun 2020

Penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di IAIN Curup dengan memilih Fakultas Tarbiyah pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) terdaftar sebagai Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2020 sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis Menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2024.